



---

**Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Recount di Kelas X-1 SMAN 1 Padangsidempuan**

***Application of the Think Pair Share Learning Model to Improve Recount Text Reading Skills in Class X-1 SMAN 1 Padangsidempuan***

**Torang Siregar**

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [torangsiregar.2024@student.uny.ac.id](mailto:torangsiregar.2024@student.uny.ac.id)

---

**Article Info**

Article history :

Received : 01-04-2024

Revised : 03-04-2024

Accepted : 05-04-2024

Published : 07-04-2024

**Abstract**

*This research aims to describe the planning, implementation and evaluation of improving reading skills learning in class X Science 4 students at SMA Negeri 1 Padangsidempuan using the TPS (Think Pair Share) method. This research is classroom action research (PTK) and the data is presented through qualitative and quantitative descriptive data. This research was carried out in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementation, action, observation and reflection. learning process data, each cycle is analyzed descriptively qualitatively. Meanwhile, learning outcome data was analyzed quantitatively descriptively. The subjects of this research were 33 students of class X Science 4. The research results showed that the classical completeness score obtained by students in cycle I was 67.83%, while in cycle II it reached 85.67%. The research results show that learning using the TPS method can improve reading skills, especially historical recount texts, for students in class X Science 4 at SMA Negeri 1 Padangsidempuan.*

*Key glass: Application of learning models, Improving reading skills, TPS method, recount text, classroom action research.*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan datanya dipaparkan melalui data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data proses pembelajaran, setiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan data hasil pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 yang berjumlah 33 Orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 67,83 % sedangkan pada siklus II mencapai 85,67 %. Hasil



penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode TPS dapat meningkatkan keterampilan membaca khususnya teks recount sejarah siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

**Kaca Kunci:** Penerapan model pembelajaran, Peningkatan kemampuan membaca, metode TPS, Teks recount, Penelitian tindakan kelas.

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki 4 keterampilan berbahasa yang harus kita kuasai ketika mempelajarinya. Keempat keterampilan itu yaitu: mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Untuk keperluan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, keterampilan membaca (*reading skills*) menjadi hal yang utama yang harus dioptimalkan penguasaannya karena sebagian besar referensi ilmu pengetahuan dan teknologi ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris.

Menurut Tarigan (2018), “Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta diperjuangkan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis”. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca ini tidak akan terlaksana dengan baik. Berdasarkan pendapat tersebut tersirat bahwa keterampilan membaca menjadi hal yang penting dalam proses literasi. Hasil ANBK tahun 2021 secara umum menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi baca siswa Indonesia secara umum masih sangat rendah, tak terkecuali di SMAN 1 Padangsidempuan.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Padangsidempuan Padangsidempuan Utara, hasil pembelajaran membaca siswa kelas X-1 masih sangat rendah, indikasi ini terlihat hasil analisis ulangan harian membaca jenis teks recount dengan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 65,83 %, dengan rincian tuntas sebanyak 6 orang dan 27 orang belum tuntas dari total keseluruhan siswa kelas X-1 sebanyak 33 orang. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa motivasi membaca, keterampilan membaca yang rendah serta dukungan kosa kata yang kurang memadai. Faktor eksternal adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung monoton dan tidak variatif sehingga kurang menarik bagi siswa.

Sudah semestinya guru menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta mengatur pola interaksi siswa yang kooperatif dan kolaboratif agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang kooperatif kolaboratif peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki tiga karakteristik utama yaitu *Think* (berfikir secara individual), *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku atau teman lain), *Share* (berbagi jawaban dengan teman lain atau seluruh kelas) (Huda, 2021). Model



pembelajaran TPS diharapkan bisa merubah pola interaksi dan kolaborasi antar siswa melalui diskusi dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya akan menghantarkan siswa menuju ketercapain kompetensi membaca yang telah ditentukan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Membaca**

Soedarso (2004) mendefinisikan membaca secara singkat sebagai interaksi pembaca terhadap pesan tulis. Menurut Rofi'udin dan Zuchdi (2010) bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Sedangkan Iskandarwassid dan Sunendar (2018) mendefinisikan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Selanjutnya Santosa (2019) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan dari teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Akhadiah dkk., (2012) bahwa membaca adalah sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Sukirno (2019) membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang dibaca. Pengertian tersebut juga mengartikan bahwa membaca merupakan kemampuan kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah pengetahuan agar dapat memaknai tulisan yang ada, sehingga pembaca harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Menurut Zuchdi dan Budiasih (2017) mendefinisikan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Dengan demikian, membaca menjadi unsur yang penting bagi perkembangan pengetahuan manusia.

Santosa (2019) berpendapat seperti berikut. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari berbagai aspek. Aspek – aspek tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. aspek sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis,
- b. aspek perceptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol,



- c. aspek skemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada,
- d. aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan
- e. aspek efektif yaitu yang berkenan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Setiap pembaca memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda, misalnya siswa kelas rendah (siswa kelas I) dengan siswa kelas tinggi (siswa kelas IV), tingkat perkembangan kognitifnya tidak sama. Dengan demikian, bahan ajar (bacaan yang dibaca) pun tidak sama, sehingga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan oleh para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas kompleks yang melibatkan kegiatan fisik maupun mental yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta menggunakan sejumlah pengetahuannya untuk mendapatkan pesan atau informasi dari sebuah tulisan atau bahasa tulis, sehingga menjadikan bermakna dan bermanfaat bagi pembaca.

### **Jenis – jenis Membaca**

#### **a. Ditinjau dari segi terdengar dan tidaknya, membaca dapat dikelompokkan menjadi:**

##### **1) Membaca dalam hati**

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan kata-kata atau suara. Dengan membaca dengan hati siswa dapat berkonsentrasi, sehingga lebih dapat memahami isi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Tidak semua siswa SD dapat membaca dalam hati. Membaca dalam hati siswa SD tetap dilakukan dengan membaca bersuara atau membaca secara berbisik- bisik. Tidak dapat dilakukan dengan sempurna Membaca dalam hati dapat menarik minat para siswa agar lekas mengetahui atau memahami isi bacaan. Apabila latihan membaca dalam hati kerap dilaksanakan akan dapat menimbulkan suasana demonstratif para siswa untuk lekas dapat mengungkapkan isi bacaan. Pemahaman isi tidak melalui pendengaran terlebih dahulu.

##### **2) Membaca Nyaring**

Membaca nyaring merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain. Karena tujuan utamanya mengkomunikasikan isi bacaan, maka si pembaca bukan hanya dituntut harus mampu melafalkan dengan suara nyaring lambing-lambang bunyi bahasa saja,



melainkan juga dituntut harus mampu melakukan proses pengolahan agar pesan-pesan atau muatan makna yang terkandung dalam lambing-lambang bunyi bahasa tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan tepat oleh orang-orang yang mendengarnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa proses membaca nyaring sesungguhnya bukanlah hal yang mudah. Soedarso (1998) mengatakan bahwa saya membaca nyaring lebih sulit dibandingkan dengan membaca dalam hati. Membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi atau besar. Istilah membaca keras maksudnya membaca dengan bersuara nyaring. Mengapa harus bersuara keras atau nyaring karena perlu didengar oleh orang lain.

**b. Ditinjau dari cakupan materi, membaca dapat dikelompokkan menjadi:**

1) Membaca ekstensif

Membaca yang dilakukan secara luas, diberi kebebasan dan keleluasan dalam hal memilih jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Ada 3 jenis membaca ekstensif:

a) Membaca Survey

Membaca survey adalah sejenis kegiatan membaca untuk mengetahui gambaran umum dari teks yang dibaca

b) Membaca sekilas

Membaca sekilas atau skimming adalah membaca secara cepat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan

c) Membaca dangkal

Membaca dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan atau kebahagiaan

2) Membaca Intensif

Membaca yang dilakukan secara seksama atau detail.

**c. Ditinjau dari kedalaman dan level Membaca, membaca dapat dikelompokkan menjadi:**

1) Membaca literer

Membaca literer adalah kegiatan membaca sebatas menangkap makna tersurat

2) Membaca kritis

Membaca kritis yaitu kegiatan membaca yang dilakukan dengan mendalam penuh makna, evaluatif dan analitis

3) Membaca kreatif



Membaca kreatif merupakan keterampilan membaca pada level yang paling tinggi. Pada tingkatan ini pembaca mampu menerapkan gagasan-gagasan yang ada pada teks atau bacaan kesituasi baru; mengombinasikan gagasan yang dimiliki pembaca dengan gagasan dalam teks serta mampu memperluas konsep-konsep yang ada pada teks yang dibaca

Dalam penelitian ini jenis membaca yang digunakan adalah jenis membaca: Intensif.

### **Hakekat Membaca**

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim,2018). Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai aktivitas visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu aktivitas berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan.

Menurut Abbas (2016), membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca. Di pihak lain, Santosa (2019) menyatakan bahwa pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan, membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

### **Karakteristik Model pembelajaran TPS**

Model pembelajaran *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki tiga karakteristik utama yaitu *Think* (berfikir secara individual), *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku atau teman lain), *Share* (berbagi jawaban dengan teman lain atau seluruh kelas) (Huda, 2021).

#### **a. *Think* (berfikir secara individual)**

Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi dan siswa diminta untuk berfikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan

#### **b. *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku atau teman lain untuk berdiskusi)**

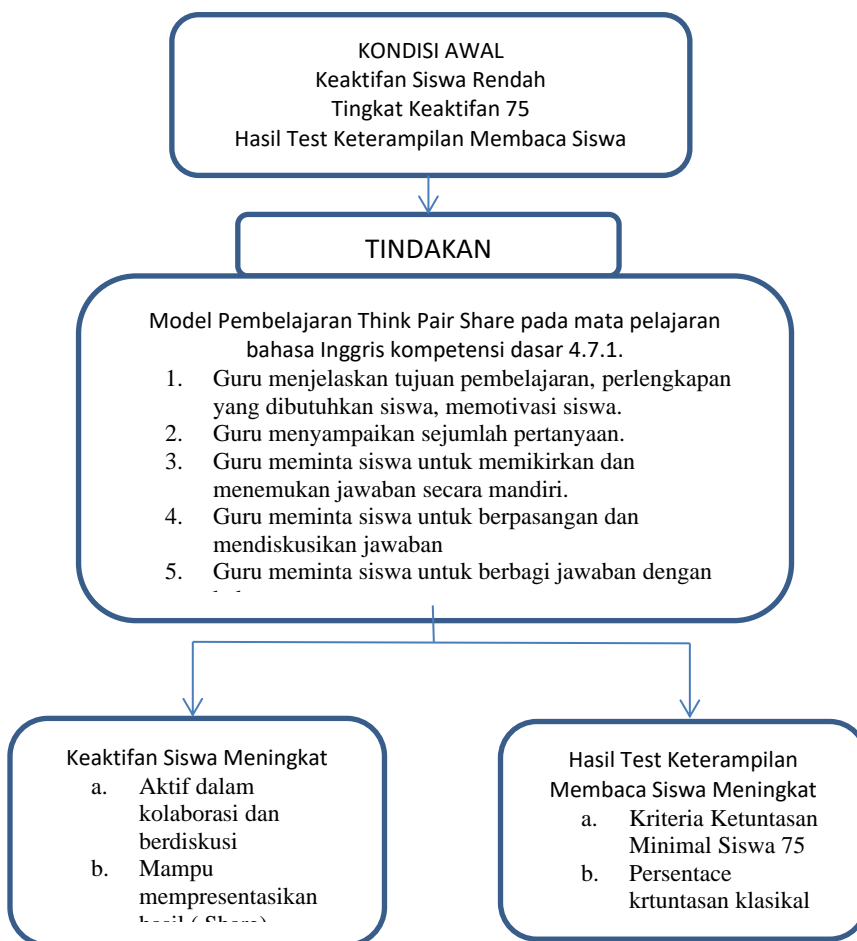


c. *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami (2022) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* telah meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Jerman dengan katagori sangat baik dengan persentase 97% dibandingkan dengan persyaratan yang dipersyaratkan yaitu 86%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elvando Bagus (2019) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* telah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan katagori sangat aktif dengan persentase 87,5% dan hasil belajar siswa meningkat dengan persentase sebesar 84,2 % telah melampaui KKM yang dipersyaratkan.

## C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



## Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan membaca teks recount dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*).

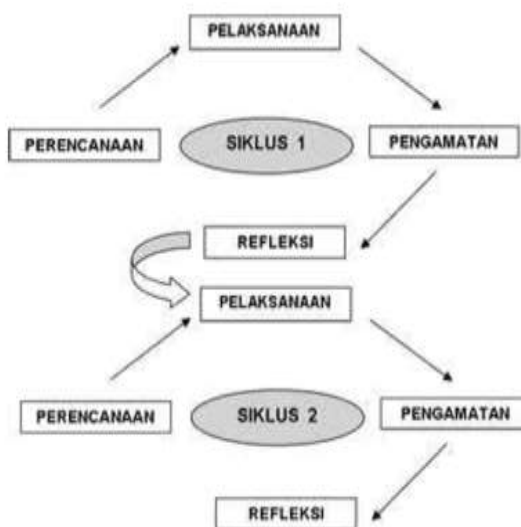
## METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padangsidempuan yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman 25, Kota Padangsidempuan Kec.Padangsidempuan Kabupaten Padangsidempuan Utara. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Januari - Maret 2023 dalam dua Siklus. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 33 orang.

### B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, (Moloeng, 2022). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini mengadopsi model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis and Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi seperti gambar di bawah:



Gambar 3.1 Siklus PTK

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan





Dalam tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun kegiatan peneliti dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut.

- 1) Melakukan refleksi awal terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran membaca sebelumnya
- 2) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai KD membaca.
- 4) Menyusun instrumen Penelitian
- 5) Menyusun Post test untuk mengukur keberhasilan pembelajaran
- 6) Mendesain alat evaluasi

b. Tindakan

Pada tahaan Tindakan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model Think Pair Share (TPS) dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam kepada siswa
- 2) Guru memulai pelajaran dengan berdo'a
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi
- 5) Guru menyampaikan Tema dan Tujuan Pembelajaran
- 6) Guru menyampaikan langkah pembelajaran dengan model TPS

Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan pertanyaan terkait dengan teks recount sejarah yang akan dipelajari
- 2) Guru menyuruh siswa untuk menacari jawaban pertanyaan tersebut secara mandiri dengan berbatas waktu
- 3) Guru memerintahkan siswa untuk membuat/mencari pasangan berdiskusi
- 4) Dengan berpasangan siswa berdiskusi untuk membandingkan kemudian menentukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru dengan berbatas waktu
- 5) Guru meminta perwakilan group/pasangan untuk berbagi kepada seluruh kelas dengan cara mempresentasikan jawabannya di depan kelas



- 6) Guru memastikan bahwa sebagian besar group telah mempresentasikan hasil jawabannya

#### Kegiatan Akhir

- 1) Guru melakukan refleksi terhadap keberhasilan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TPS
- 2) Guru memandu siswa untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan
- 3) Guru memberikan Tugas Pekerjaan Rumah
- 4) Guru menyampaikan materi untuk pembelajaran berikutnya

#### c. Pengamatan

Dalam tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap dua variable yang ditanyakan dalam PTK ini yaitu:

- 1) Pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan model TPS terhadap aktivitas guru dan siswa
- 2) Pengamatan terhadap hasil pembelajaran

#### d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan terhadap pelaksanaan pembelajaran apakah yang menjadi kendala ataupun kelemahan kemudian disiapkan tindakan untuk proses perbaikan. Apakah kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran TPS.

### 2. Siklus II

#### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pada siklus II, peneliti menyiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun kegiatan peneliti dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut.

- 1) Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran (Kegiatan guru dan Kegiatan Siswa) pada siklus I serta hasil pembelajaran keterampilan membaca siswa.
- 2) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan siklus II.
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai KD membaca.
- 4) Menyusun instrumen Penelitian
- 5) Menyusun Post test untuk mengukur keberhasilan keterampilan membaca siswa



6) Mendesain alat evaluasi

b. Tindakan

Pada tahanan Tindakan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam kepada siswa.
- 2) Guru memulai pelajaran dengan berdo'a.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru melakukan apersepsi.
- 5) Guru menyampaikan Tema dan Tujuan Pembelajaran.
- 6) Guru menyampaikan langkah pembelajaran dengan model TPS.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan pertanyaan terkait dengan teks recount sejarah yang akan dipelajari.
- 2) Guru menyuruh siswa untuk menacari jawaban pertanyaan tersebut secara mandiri dengan berbatas waktu.
- 3) Guru memerintahkan siswa untuk membuat/mencari pasangan berdiskusi.
- 4) Dengan berpasangan siswa berdiskusi untuk membandingkan serta menentukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru dengan berbatas waktu.
- 5) Guru meminta perwakilan group/pasangan untuk berbagi kepada seluruh kelas dengan cara mempresentasikan jawabannya di depan kelas.
- 6) Guru memastikan bahwa sebagian besar group telah mempresentasikan hasil jawabannya.

Kegiatan Akhir

- 1) Guru melakukan refleksi terhadap keberhasilan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TPS.
- 2) Guru memandu siswa untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
- 3) Guru memberikan Tugas Pekerjaan Rumah.
- 4) Guru menyampaikan materi untuk pembelajaran berikutnya.

c. Pengamatan



Dalam tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap dua variable yang ditanyakan dalam PTK ini yaitu:

- 1) Pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan model TPS terhadap aktivitas guru dan siswa
  - 2) Pengamatan terhadap hasil pembelajaran keterampilan membaca
- d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan terhadap pelaksanaan pembelajaran apakah yang menja

di kendala ataupun kelemahan kemudian disiapkan tindakan untuk proses perbaikan. Apakah kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran TPS.

### **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian tindakan kelas diperlukan adanya alat atau instrumen untuk mengumpulkan data terkait kegiatan pembelajaran. Alat tersebut hendaknya dapat mencerminkan cara pelaksanaan pembelajaran. Instrument ini menjadi sesuatu yang vital dalam penelitian, karena tanpa adanya istrumen tidak akan dapat tercapai tujuan yang diinginkan (Darmadi, 2015).

Melalui instrumen penelitian, guru harus dapat mengumpulkan data selama melaksanakan PTK. Data itu dapat diperoleh melalui berbagai cara untuk mengetahui jenis data yang dikumpulkan dan akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan perbaikan yang dicobakan. Jenis alat pengumpulan data yang diperlukan dalam PTK harus diuraikan dengan jelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes dalam mengumpulkan data. Berikut uraian dari teknik pengumpulan data yang digunakan:

#### **1. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh akibat dari keterbatasan kemampuan observasi peneliti. Dokumen yang digunakan berupa data nilai siswa, dan berupa foto untuk mengetahui gambaran nyata dari proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumen yang akan digunakan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kelompok siswa, daftar nilai 33 siswa, data administrasi lainnya yang digunakan sebagai tambahan informasi peneliti.

#### **2. Metode Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi proses belajar mengajar yang terdiri dari Kegiatan Guru dan Kegiatan Siswa

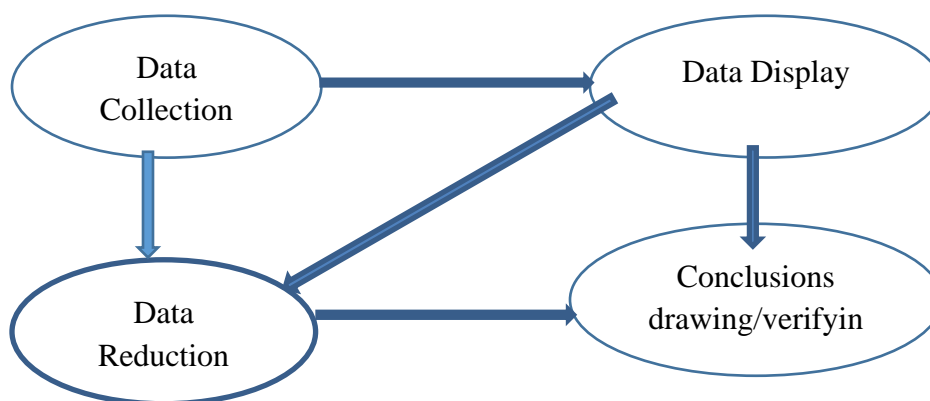


### 3. Metode Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/jawaban benar atau salah. Jawaban benar akan mendapat skor dan jawaban salah tidak mendapat skor. Soal Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian untuk dikerjakan sebanyak 10 soal essay yang dikerjakan secara individu untuk mengukur kompetensi keterampilan membaca

### D. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Miles & Huberman (1984) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (memilih data penting, relevan dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian diskripsi (narasi, visual gambar, table) dengan alur sajian yang sistimatis dan logis, penyimpulan dari hasil yang disajikan (dampak PTK dan efektifitasnya). Model analisisnya seperti gambar berikut.



**Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Model Miles & Haberman**

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa:

- a. Data kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Data kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model TPS
- c. Data hasil test keterampilan membaca siswa

#### 2. *Data Reduction* (Penyederhanaan Data)

Data kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran deserhanakan, begitu juga data kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan juga hasil evaluasi pembelajaran keterampilan membaca siswa

#### 3. *Data Display* (Paparannya)

Ketiga jenis data yang telah disederhanakan selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi plus matriks, grafik, dan/atau diagram.



#### 4. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Data yang telah dipaparkan kemudian disimpulkan baik pada siklus I maupun siklus II.

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai apa yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini kriteria keberhasilan mengacu pada pendapat Aqib (2021) dan diterapkan pada hasil observasi keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan tersebut yaitu:

1. Keaktifan belajar dikatakan aktif apa bila rata –rata presentase keaktifan mencapai 75%
2. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila hasil tes keterampilan membaca siswa hingga 75 % memenuhi kriteria ketuntasan minimum 75

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Padangsidempuan semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun objek penelitian adalah siswa Kelas X-1 beranggotakan 33 orang dengan fokus materi teks recount. SMAN 1 Padangsidempuan adalah tempat mengajar peneliti sehingga kondisi dan dinamika kelas yang menjadi objek penelitian sangat familiar bagi peneliti.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Siklus I**

Siklus I terdiri dari 3 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 10,17, dan 24 Februari 2022. Siklus ini diawali dengan refleksi awal dengan ditemukan data awal berupa data dari pelaksanaan ulangan harian pada keterampilan membaca yang menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa (90,90 %) dari 33 orang siswa belum tuntas sesuai KKM yang dipersyaratkan yaitu 75. Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih monoton dan konvensional belum banyak interaksi dan kolaborasi yang variatif pada saat proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Selanjutnya dilakukan tahapan-tahapan PTK sebagai berikut.

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan rencana tindakan berdasarkan data awal baik berupa data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca teks recount. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam memahami teks recount peneliti membuat perencanaan dengan membuat RPP, menyiapkan fasilitas pembelajaran dan mendesain post test untuk kepentingan



pengukuran hasil keterampilan membaca siswa pada masing-masing siklus serta melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajata TPS (*Think, Pair and Share*).

b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan, dilaksanakan proses pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan ke 1:

- 1) Guru menyampaikan tema dan topic pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan model kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TPS yaitu: Berpikir, Berpasangan dan Berbagi
- 3) Guru memberikan pertanyaan terkait teks recount Sejarah.
- 4) Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara mandiri.
- 5) Guru meminta siswa untuk membentuk group (mencari pasangan) kemudian berdiskusi dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dibawah bimbingan guru
- 6) Siswa membagi hasil jawabannya kepada kelas dengan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 7) Guru memastikan bahwa 2/3 dari perwakilan kelas telah menyampaikan hasil diskusinya
- 8) Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman jawaban untuk seluruh kelas.

Pertemuan ke 2:

- 1) Guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran pada pertemuan pertama.
- 2) Guru menyampaikan tema dan topic pembelajaran
- 3) Guru memberikan pertanyaan terkait teks recount sejarah yang ke 2.
- 4) Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara mandiri.
- 5) Guru meminta siswa untuk membentuk group (mencari pasangan) kemudian berdiskusi dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dibawah bimbingan guru
- 6) Siswa membagi hasil jawabannya kepada kelas dengan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 7) Guru memastikan bahwa 2/3 dari perwakilan kelas telah menyampaikan hasil diskusinya.
- 8) Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman jawaban untuk seluruh kelas.



Pertemuan ke 3: Peneliti melakukan evaluasi hasil belajar membaca teks Recount Sejarah dalam bentuk Essay.

c. Tahap Pengamatan

1) Pengamatan terhadap kegiatan guru

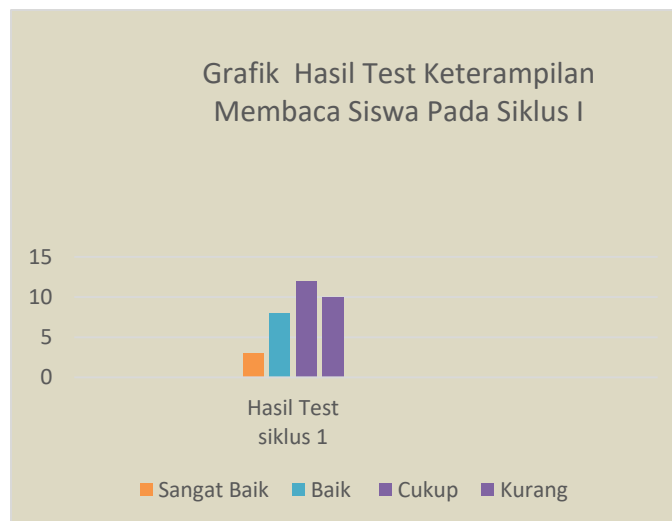
Adapun hasil observasi kegiatan guru pada siklus I mencapai skor 29 dengan nilai rata-rata 72,50 dan dengan katagori cukup (Hasil Observasi kegiatan guru terlampir)

2) Pengamatan terhadap kegiatan siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebesar 23 dengan nilai rata –rata sebesar 71,87 dengan katagori Cukup (Hasil Observasi Kegiatan Siswa Terlampir)

3) Pengamatan terhadap hasil tes keterampilan membaca

Hasil test ulangan untuk keterampilan membaca pada siklus 1 dapat dilihat pada Gambar 4. yang menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 67,83 %, dengan rincian dari 33 orang siswa: 11 orang siswa telah tuntas dan 22 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan, nilai rata-rata siswa baru mencapai 68. Sehingga penelitian ini belum mencapai ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan serta KKM yang ditetapkan.



**Gambar 4.1 Grafik Hasil Test Keterampilan Membaca Siklus I**

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari penerapan model pembelajarn TPS selama proses pembelajaran. Berdasarkan di atas ditemukan masih banyak kekurangan dan kelemahan sebagai berikut:





- 1) Hasil observasi kegiatan guru masih berada pada katagori cukup belum mencapai katagori baik. Pola komunikasi guru perlu diperbaiki agar siswa lebih memahami apa yang diarahkan oleh guru.
- 2) Hasil observasi kegiatan siswa masih beradapada katagori cukup juga belum mencapai katagori baik. Siswa masih belum maksimal beriteraksi dalam berdiskusi dengan pasangannya.
- 3) Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal berdasarkan KK yang dipersyaratkan. RPP memerlukan revisi agar keterampilan membaca yang ditargetkan dapat tercapai
- 4) Waktu untuk memikirkan jawaban perlu ditambahkan mengingat kemampuan siswa sangat variatif.
- 5) Kooperasi dan kolaborasi masih belum optimal karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang variatif.

## 2. Siklus II

Siklus II juga terdiri 2 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 3 dan 10 Maret 2022. Siklus ini juga terdiri 4 tahapan penelitian yaitu:

### a. Tahapan Perencanaan

Secara teknis pelaksanaan pada siklus II sama dengan siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, terutama ítem-ítem yang belum mencapai stándar yang telah ditentukan. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan rencana tindakan berdasarkan pengamatan pada siklus I berupa data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca teks recount. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam memahami teks recount peneliti membuat perencanaan dengan membuat RPP ke 2, menyiapkan fasilitas pembelajaran dan mendesain post test untuk kepentingan pengukuran hasil keterampilan membaca siswa serta mengoptimalkan pembelajaran dengan model TPS (*Think, Pair and Share*).

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini terdiri dari 2 pertemuan yang masing-masing pertemuan yang terdiri dari:

Pertemuan ke 1:

- 1) Guru menyampaikan tema dan topic pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan model kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TPS yaitu: Berpikir, Berpasangan dan Berbagi



- 3) Guru memberikan pertanyaan terkait teks recount Sejarah.
- 4) Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara mandiri.
- 5) Guru meminta siswa untuk membentuk group (mencari pasangan) kemudian berdiskusi dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dibawah bimbingan guru
- 6) Siswa membagi hasil jawabannya kepada kelas dengan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 7) Guru memastikan bahwa 2/3 dari perwakilan kelas telah menyampaikan hasil diskusinya
- 8) Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman jawaban untuk seluruh kelas.

Pertemuan ke 2:

- 1) Guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran pada pertemuan pertama.
- 2) Guru menyampaikan tema dan topic pembelajaran.
- 3) Guru memberikan pertanyaan terkait teks recount sejarah yang ke 2.
- 4) Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan secara mandiri.
- 5) Guru meminta siswa untuk membentuk group (mencari pasangan) kemudian berdiskusi dan menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dibawah bimbingan guru.
- 6) Siswa membagi hasil jawabannya kepada kelas dengan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- 7) Guru memastikan bahwa 2/3 dari perwakilan kelas telah menyampaikan hasil diskusinya.
- 8) Dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman jawaban untuk seluruh kelas.

Pertemuan ke 3:

- 1) Peneliti melakukan evaluasi hasil belajar membaca teks Recount Sejarah dalam bentuk Essay.
  - 2) Peneliti memberikan test keterampilan membaca.
- c. Tahap Pengamatan
- 1) Pengamatan terhadap kegiatan guru



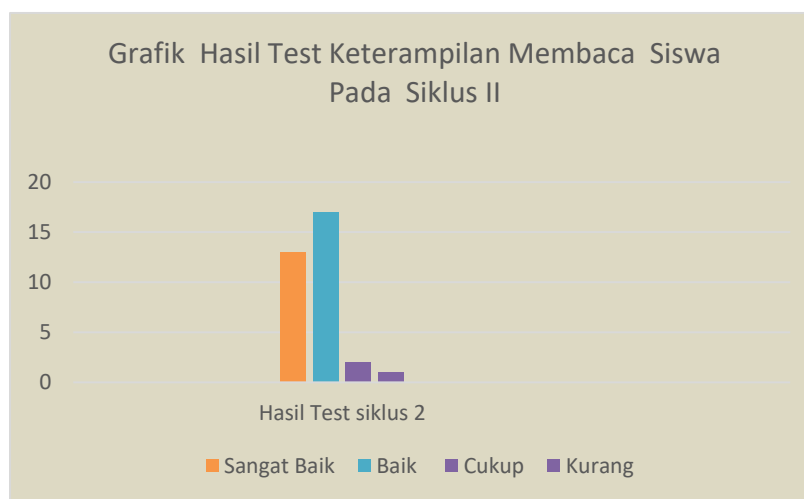
Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II Pengamatan terhadap kegiatan guru mencapai skor 29 dari skor maksimal 32 dengan nilai rata-rata 87,50 dan dengan katagori sangat baik. Hasil ini sudah memenuhi kriteria yang telah dipersyaratkan (Hasil Observasi kegiatan guru terlampir)

2) Pengamatan terhadap kegiatan siswa

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II Pengamatan terhadap kegiatan siswa mecapai skor 35 dari skor maksimal 40 dengan nilai rata-rata 90,63 dan dengan katagori sangat baik. Hasil ini sudah memenuhi kriteria yang telah dipersyaratkan (Hasil Observasi kegiatan guru terlampir)

3) Pengamatan terhadap hasil test keterampilan membaca

Hasil Test belajar siswa pada siklus II menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 89,67 %, dengan rincian dari 33 orang siswa: 27 orang siswa telah tuntas dan 6 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan, nilai rata-rata siswa mencapai: 89. Penelitian ini telah melampaui ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan serta KKM yang ditetapkan yang disajikan pada Gambar 5.



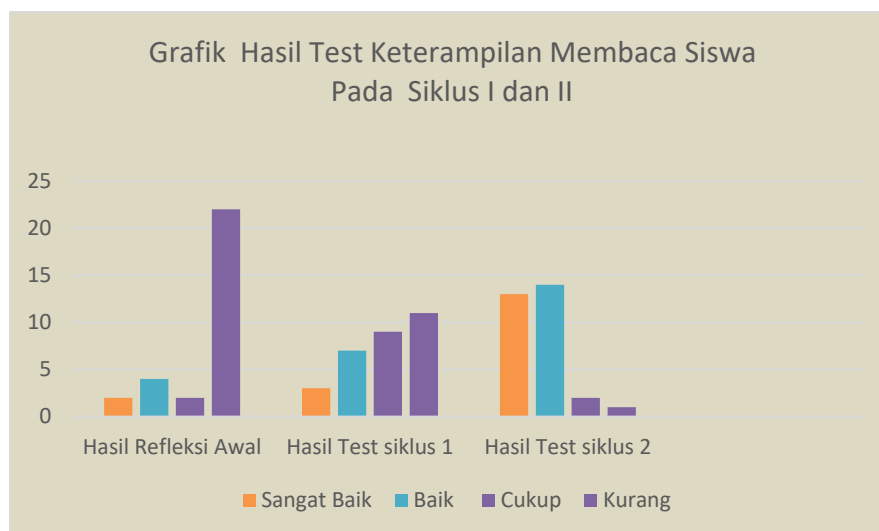
**Gambar 4.2.** Grafik Hasil Test Siklus II

## B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan tujuan untuk meningkat keterampilan membaca siswa khususnya membaca teks recount, Menurut Abbas (2016), membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan yang terdiri: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.



Penelitian ini berjalan dengan lancar. Adapun hasil test keterampilan membaca teks recount sejarah tertera pada Gambar 6.



**Gambar 4.3** Grafik Hasil Test Keterampilan Membaca Siswa pada Siklus I dan I

Pada siklus I menunjukkan 22 orang dari 33 siswa kelas X.4. atau sekitar 66,66 % belum mencapai ketuntasan dan 11 orang lainnya dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 67,83. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari hasil test pada refleksi awal. Pada refleksi awal, ketuntasan berada di angka 65,83 meningkat menjadi 67,83 setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Hasil ini belum menunjukkan keberhasilan karena belum mencapai ketuntasan yang dipersyaratkan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan klasikal 75,00%. Penelitian ini berlanjut ke siklus ke II.

Rata-rata hasil test pada siklus II sebesar 89,67 dengan rincian sebagai berikut: 27 dari 33 orang siswa (89,90 %) telah tuntas sesuai KKM, 3 orang belum tuntas karena belum mencapai KKM yang dipersyaratkan. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil test dari 67,83 meningkat menjadi 89,67 telah melampaui ketuntasan klasikal maupun persyaratan keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75,00%. Hasil ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nindyastuti (2020) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* telah meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Jerman dengan katagori sangat baik.

Data hasil observasi kegiatan siswa juga mengamali peningkatan. Pada siklus I data kegiatan siswa 71,87 dengan katagori cukup meningkat menjadi 87,63 dengan kategori sangat baik. Hasil ini telah melampaui indicator keberhasilan penelitian sebesar 75. Terjadi proses diskusi yang kooperatif dan kolaboratif antar siswa sehingga siswa menjadi semakin aktif. Hasil ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Emda (2014) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Shair* telah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan katagori sangat aktif.



---

**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil observasi dan test, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Hasil ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan siswa yang mengamali peningkatan. Pada siklus I data kegiatan siswa 71,87 dengan katagori cukup meningkat menjadi 87,63 dengan katagori sangat baik. Hasil test dari refleksi awal dengan rata-rata 65,83 meningkat menjadi 67,93 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 89,67 pada siklus ke II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model TPS (*Think Pair Share*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di Kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 dengan kategori sangat baik.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkat keterampilan membaca pada pelajarn bahasa Inggris di kelas X, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru bahasa Inggris di SMAN 1 Padangsidempuan dapat mencoba menerapkan model pembelajaran *Think Pair share* dalam pembelajarannya terutama untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam memahami berbagai jenis teks dan hendaknya terus meningkatkan kemampuan siswa dalam berkooperasi dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa SMAN 1 Padangsidempuan harus cepat beradaptasi dengan penerapan model-model pemebelajaran yang diterapkan oleh guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, S. (2016). Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.
- Akhadiyah, S, dkk. (2012). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud
- Anderson, L.W & Krathwohl, D.R. (2010). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. NewYork: Addison Wesley Longman.Inc.
- Aqib. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sd, Smp, Sma, Tk*. Bandung: Yrama Widya
- Arie dkk. (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa SMA*. Makasar: Yayasan barcode.
- Arikunto, S dkk. (2014). *Prosedur Penelitian suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta



- Arikunto, S dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Aryanti. 2020. Inovasi Pembelajaran Matematika di SD. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Arikunto, S, Prof. Dr. (2022). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baroroh, K. (2021). Upaya meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan metode role playing. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(2).
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmadi, H. (2015). Desain dan implementasi penelitian tindakan kelas (PTK). *Bandung: Alfabeta*.
- Dewi, A.Y. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Di kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IIS MAN Se-Kota Tasikmalaya*. [Online]. Tersedia: <https://repositori.unsil.ac.id/618/>. (13 Februari 2023).
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2016). Strategi belajar mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2023). Strategi belajar mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 2(1), 68-79.
- Eveline, S dan Hartini, N. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fitrianiingtyas, A. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*. *Jurnalmitrapendidikan*, Volume 1, Nomor 6, Agustus 2017.
- Gamon, D., & Bragdon, A. D. (2005). *Cara baru mengasah otak dengan asyik: temuan-temuan mutakhir tentang kinerja dan struktur otak plus permainan-permainan heboh untuk mengasah 6 zona kecerdasan*. Kaifa.
- Goleman, D. (2014). *Working With Emotional Intelligence*. (Terjemah Alex Tri Kancono Widodo). Jakarta: PT. Gramedia
- Herminarto, S. (2015). *Metodologi Pembelajaran Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Herminarto, S. dkk. (2017). *Pengembangan Model pembelajaran Problem based Learning dalam penerapan Kurikulum 2022 di SMK*. Yogyakarta: UNY Press 2017.
- Huda, M. (2021). *Kooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: SPs UPI dan PT Rosada Karya.
- J. Moloeng, Lexy. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2021). Teori dan teknik konseling. *Jakarta: Indeks*.
- Luddin, A. B. M. (2020). *Dasar dasar konseling*. Bandung: Pustaka Media Perintis
- Mangkunegara, A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. 2021. *Teknik penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*, Yokyakarta : Mitra Cendikia Press.



- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, 2012*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mugiarso, H, dkk. (2014). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri: Semarang Press.
- Muhibbin, S. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mutiyaningsih, E. (2021). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nindyastuti, M. (2020). *Penggunaan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Mengukur Kemampuan Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Semarang Dalam Keterampilan Membaca*. Skripsi, Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Popytasari, H. (2021). Teknik Role Playing dalam Bimbingan dan Konseling untuk Perilaku Bullying di Sekolah Menengah. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 76-89.
- Prayitno & Amti, E. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2023
- Purwanto. 2021. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahim, F. (2018). Pengajaran membaca di sekolah dasar. *Jakarta: bumi aksara, 110, 1*.
- Rahmawati, H. (2020). *Filosofi PBL dan Strategi Pembelajaran*. Universitas Andalas
- Rahmawati, R. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. [Online]. Tersedia: <https://eprint.uny.ac.id/41152/1>. (13 Februari 2023).
- Rahmi S. 2021. *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Resto dan Rego. 2021. *Problem based Learning VS Sains Teknologi Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa*. Indramayu: Adap CV Adanu abimata.
- Rofi'udin, A., dan Zuchdi, D. (2010). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Malang.
- Romlah, T. (2010). *Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM.
- Rusman. (2012). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmana, N., (2019). *Bimbingan dan Konseling Kelompok Disekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: PT Rizqi Press.
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. *Penelitian Kelas Jakarta*.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, P. (2019). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.



- Santosa, P. dkk. (2005). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, A dkk. (2014). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Inovatif Dalam Kurikulum 2022*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning (Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Budi Utama
- Soedarso. (2004). *Speed Reading: Sistim Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sofian, M. dkk. (2018). *Problem Based Learning (PBL) in Teaching English for Students of Primary School Teacher Education Department*. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ELIF>. (02 Februari 2023).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata, N.S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukirno. (2019). *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Purworejo: UMP Press
- Sukmadinata, N S. (2021). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2018). *Cooperative Learning Teori dan Apliksi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tarigan, H. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, D. W. (2021), *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu*, Skripsi (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).
- Widodo.2022. *Penerapan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA Mts Negeri Dono Mulyo Kulon Probo Tahun Ajaran 2012/2022*. Volume. XVII, No.49, ISSN:1410-2994.
- Yanti & Widya. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakteristik Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi utama.
- Zuchdi, D., & Budiasih, B. (2017). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah*. Jakarta: Depdikbud.